

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KETIDAKPATUHAN DIET
PADA PASIEN DM TIPE 2 DI RUMAH SAKIT UMUM ROYAL PRIMA MEDAN****Afeus Halawa^{1*}, Niat Hati Gea², Meliana Bethesda C. Siadari³**¹⁻³ Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia

Email Korespondensi: afeushalawa@unprimdn.ac.id

Disubmit: 05 Juni 2023

Diterima: 08 Juni 2023

Diterbitkan: 14 Juni 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i5.10333>**ABSTRACT**

Diabetes is a chronic disease that cannot be cured due to the body's inability to properly process glucose into energy. The prevalence of diabetes in Indonesia in 2013 aged >15 years reached 15%, slightly lower than the prevalence in 2018 age > 15 years which is equal to 2.0%. Compliance with the treatment of people with Diabetes Mellitus is a patient's behavior in taking medication, following a diet, or following lifestyle changes. The research instrument used questionnaires and observation sheets with data collection methods through secondary data and premier data through an interview process with a sample of 30 people. The purpose of this study was to determine the analysis of factors related to dietary adherence in Diabetes Mellitus sufferers at the Royal Prima Medan General Hospital in 2023. Based on the results of the chi square test, it shows that there is an influence on the relationship of dietary noncompliance in Diabetes Mellitus sufferers with a p-value of 0.000 <0.005 so it can be interpreted that Ho is rejected. Suggestions to respondents are hoped that this research can improve dietary compliance in Diabetes Mellitus patients.

Keywords: *Diabetes Mellitus, Dietary compliance***ABSTRAK**

Ketidakmampuan tubuh untuk mengubah glukosa menjadi energi dengan tepat membuat diabetes menjadi kondisi kronis yang tidak bisa disembuhkan. Di Indonesia, prevalensi diabetes pada usia 15 tahun ke atas ialah 15% saat 2013, dan 2,0% saat 2018. Tindakan pasien dalam menerima pengobatan, menjaga pola makan, atau mengadopsi kebiasaan baru yang dianjurkan sebagai bagian dari pengelolaan DM ialah ukuran ketaatan. Kuesioner dan lembar observasi merupakan alat pengumpul data primer, dilengkapi dengan data sekunder dari sumber yang ada dan wawancara dengan total 30 partisipan. Riset ini bertujuan untuk menganalisis variabel yang berkontribusi terhadap kebiasaan makan yang buruk pada individu di RSU Royal Prima Medan yang menderita DMT saat 2023. Hasil uji chi-square menampilkan bahwasanya ditemukan relasi bersignifikan antara ketidakpatuhan diet dengan diabetes mellitus. , dan p-value ialah 0,000 kurang daripada 0,005, maka begitu Ho ditolak. Diinginkan dengan memberikan saran kepada responden, riset ini dapat mengarah pada ketaatan diet yang lebih baik di antara mereka yang menderita Diabetes Mellitus.

Kata Kunci: *Diabetes Melitus, Kepatuhan diet*

PENDAHULUAN

Kadar gula darah yang tinggi akibat kegagalan tubuh dalam membuat hormon insulin yang dapat meningkatkan konsentrasi glukosa dalam darah merupakan tanda penyakit metabolik kronis yang dikenal dengan diabetes melitus (DM) (WHO, 2022). Karena ketidakmampuan tubuh untuk mengubah glukosa menjadi energi dengan benar, diabetes ialah kondisi kronis yang tidak dapat diobati (Isnaeni et al., 2018).

Sepuluh negara telah diidentifikasi memiliki jumlah pasien DM tertinggi, dengan Cina memiliki 116,4 juta kasus, India berada di urutan kedua dengan 77,0 kasus, Amerika Serikat berada di urutan ketiga dengan 31,0 kasus, Pakistan memiliki 19,4 kasus, Brasil memiliki 16,8 kasus. Kasus Meksiko 12,8 kasus, Indonesia 10,7 kasus, Jerman 9,5 kasus, Mesir 8,9 kasus, dan Bangladesh 9,4 kasus (Kemenkes, 2019).

Ada 108 juta individu Afrika dengan diabetes saat 1980, dan 422 juta saat 2014. Di negara berpendapatan rendah dan menengah, diabetes terus mengalami kenaikan. Kemudian saat 2012, diantisipasi bahwa 1,5 juta kematian dikarenakan oleh diabetes, terhitung hampir setengah dari semua kematian dikarenakan oleh glukosa darah tinggi pada mereka yang berumur tidak melebihi 70 tahun. Diet bergizi, olahraga fisik yang sering, memantau tingkatan berat badan, dan pantang alkohol ialah cara yang efisien guna menata diabetes tipe 2 (WHO, 2017).

World Health Organisation (2021) menyatakan prevalensi penderita DM di Negara Eropa terdapat 60 juta individu sekitar 10,9% pria dan 9,6% wanita yang penderitanya rata-rata umur 25 tahun ke atas. Prevalensi diabetes

di Negara Eropa meningkat di segala usia peningkatan ini disebabkan oleh berat badan (obesitas) serta pola makan yang tidak sehat. Antara tahun 2005 dan 2030 Organisasi Kesehatan Dunia (2021) memprediksi kematian terkait diabetes berlipat ganda. Menurut data Kementerian Kesehatan (2019), daerah arab - afrika utara dan pasifik barat menempati peringkat pertama dan kedua secara global dalam hal prevalensi diabetes pada individu dewasa berusia 20 sampai 79 tahun masing-masing sebesar 12,2% dan 11,4%. Dengan frekuensi 11,3% Indonesia menempati peringkat ketiga di Asia Tenggara secara keseluruhan.

Negara dengan jumlah penderita diabetes tertinggi ke 7 yaitu 10,7 juta ialah Indonesia. Dapat diasumsikan bahwa Indonesia berkontribusi terhadap prevalensi kasus diabetes di Asia Tenggara mengingat Indonesia merupakan satu-satunya negara dikawasan dengan jumlah penderita diabetes terbesar (kemenkes 2019). Menurut riset Riskesdas yang diselenggarakan di Sumatera Utara saat 2018, terdapat 69,517 juta individu diseluruh dunia yang menderita diabetes. Sementara penderita DM di kota medan tercatat sebanyak 10,928 juta jiwa.

Menurut Pudyasti and Sugiyanto et al., (2017), sejumlah variabel seperti kurangnya dukungan keluarga, kurangnya pengetahuan, kurangnya pendidikan diet, dan ketidakmampuan untuk membayar biaya diet sehat berkontribusi terhadap prevalensi DM. Konseling gizi paling berdampak karena penderita DM yang konsisten hadir lebih patuh dengan pola makannya Zeilen Fitriana et al., (2021).

Berdasarkan riset yang diselenggarakan oleh Isnaini dan (Isnaini and Saputra, M, H 2017),

telah ditegaskan bahwa tingkatan kepatuhan secara signifikan dipengaruhi oleh efektivitas interaksi antara tenaga kesehatan dan pasien. Hal ini karena kemampuan kognitif seseorang dapat ditingkatkan dengan menambah pengetahuan. Terapi diet ialah pengobatan utama untuk mengontrol DM (Depkes RI 2018). Untuk mengontrol diabetes tipe 2, penurunan berat badan sangat penting, oleh karena itu pengobatan diabetes berfokus pada pengaturan berat badan pasien, terutama jika mereka memiliki kondisi tersebut dan mengalami obesitas (Dinas Kesehatan Tanjung Jabung, 2018).

Menjaga berat badan, mengurangi tekanan darah sistolik dan diastolik, mengurangi tingkatan glukosa darah, memberi peningkatan sensitivitas reseptor insulin, dan meningkatkan pembekuan darah hanyalah sebagian kecil dari sekian banyak manfaat kepatuhan diet pada penderita diabetes (Supriyadi, 2017). Kurangnya dukungan keluarga juga dapat mengakibatkan terganggunya kesehatan pada penderita diabetes. Sebaliknya jikakeluarga memberikan dukungan maka pasien akan termotivasi supaya menaati diet diabetes (Jamaludin & Choirunnisa, 2019).

KAJIAN PUSTAKA

Diabetes melitus dapat berupa tipe 1 atau tipe 2. Kerusakan sel beta pankreas, yang mengakibatkan menurunnya produksi insulin, merupakan penyebab khas DM tipe 1, berlawanan dengan resistensi insulin, sebagai penyebab khas DM tipe 2 (Farida et al., 2018). Kualitas hidup dapat dipengaruhi secara signifikan oleh diabetes tipe 1 dan tipe 2 dan seringkali menimbulkan

kecemasan dan ketidakberdayaan (Faridah, 2019).

Gangguan serius pada jantung, pembuluh darah, ginjal, dan saraf dapat berkembang sebagai akibat dari kadar glukosa darah yang terus menerus tinggi. Masalah kesehatan lebih cenderung mempengaruhi penderita diabetes (Qurniawati et al., 2020). Menurut organisasi internasional Diabetes Federation (IDF) tahun 2019, ada 483 juta penderita diabetes diseluruh dunia yang berumur kisaran 20 dan 79 tahun yang setara dengan tingkatan prevalensi 9,3% dari populasi dunia saat ini. IDF memperkirakan 9% wanita dan 9,65% pria akan menderita diabetes saat 2019. Berdasarkan prediksi, prevalensi diabetes akan menggapai 19,9% ataupun 111,2 juta individu berumur 65 sampai 79 tahun, seiring bertambah umur populasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah kuantitatif dengan desain cross-sectional study bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang memengaruhi ketidakpatuhan diet pasien diabetes tipe 2 di RSUD Royal Prima Medan. Penelitian ini akan diselenggarakan di RSUD Royal Prima Medan, adapun alasan periset melaksanakan di lokasi ini yakni karena banyak ditemukan pasien rawat inap dengan diagnosa medis DM tipe 2.

Penelitian ini akan diselenggarakan pada bulan Desember 2022 sampai Januari 2023. Populasi pada penelitian ini yaitu semua pasien penderita DM tipe 2 ada 30 individu yang dirawat inap di Rumah Sakit Umum Royal Prima. selama menganalisis ialah terlebih dahulu mempersiapkan pasien khususnya penderita diabetes mellitus tipe 2, kemudian

mengenalkan diri, menerangkan maksud, tujuan, dan mekanisme riset pada responden, setelah itu periset memberikan inform consent untuk ditandatangani oleh

responden. Setelah responden menandatangani inform consent maka tahap selanjutnya ialah memberikan lembar kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Ketidapatuhan Diet Kepada penderita DM tipe 2

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
40-49 tahun	6	20.0
50-59 tahun	15	50.0
60 > tahun	9	30.0
Jenis kelamin		
Laki - laki	18	60.0
Perempuan	12	40.0
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	3.3
SD	8	26.7
SMP	12	40.0
SMA	9	30.0
Pekerjaan		
Bekerja	18	60.0
Tidak Bekerja	12	40.0
Total	30	100.0

Mengacu pada Tabel 1 di atas terlihat bahwa mayoritas responden 15 individu berumur kisaran 50 sampai 59 tahun, sedangkan minoritas 6 individu berumur kisaran 40 sampai 49 tahun. 18 pria (60%) menjadi

mayoritas kelompok, sementara 12 perempuan (40%) menjadi minoritas. Ada 12 individu (40,0%) berpendidikan SMP sedangkan hanya 1 individu (3,3%) tidak bersekolah. Dan 18 individu mayoritas bekerja (60,0%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkatan Pengetahuan Responden Kepada penderita DM Tipe 2

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	21	70.0
Kurang	9	30.0
Total	30	100.0

Mengacu pada Tabel 2 distribusi frekuensi tingkatan Pengetahuan pasien dengan mayoritas responden baik ada 21

individu (70,0%) dan distribusi frekuensi tingkatan pengetahuan pasien minoritas responden kurang berjumlah 9 individu (30,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Responden Kepada penderita DM Tipe 2

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	17	56.7
Kurang	13	43.3
Total	30	100.0

Mengacu pada Tabel 3 frekuensi dukungan keluarga dengan mayoritas responden Baik ada 17 individu (56.7%) dan frekuensi

minoritas dukungan keluarga responden kurang berjumlah 13 individu (43.3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Ekonomi Responden Kepada penderita DM Tipe 2

Faktor Ekonomi	Frekuensi(f)	Persentase (%)
Baik	17	56.7
Kurang	13	43.3
Total	30	100.0

Mengacu pada Tabel 4 frekuensi faktor ekonomi dengan mayoritas responden Baik ada 20 individu (66.7%) dan frekuensi

minoritas faktor ekonomi responden kurang berjumlah 10 individu (33.3%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Ketidapatuhan Responden Kepada penderita DM Tipe 2

Kategori	Frekuensi(f)	Persentase (%)
Patuh	18	60.0
Tidak patuh	12	40.0
Total	30	100.0

Mengacu pada Tabel 5 frekuensi ketidapatuhan dengan mayoritas responden patuh ada 18

individu (60.0%) dan frekuensi minoritas ketidapatuh ada 12 individu (40.0%).

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Dengan Ketidapatuhan Kepada penderita DM Tipe 2

Pengetahuan	Ketidapatuhan				Total	P value
	Kurang		Baik			
	f	%	F	%	f	%
Patuh	1	3,3%	17	56,7	18	60,0%
Tidak patuh	8	26,7%	4	13,3	12	40,0%
Total	9	30,0%	21	70,0	30	100,0%

Mengacu pada Tabel 6 menampilkan bahwasanya pada pengetahuan kurang dan patuh ada 1 responden (3,3%) dan tidak patuh ada 8 responden (26,7%). Pengetahuan baik dan patuh ada 17 responden (56,7%) dan tidakpatuh ada 4 responden (13,3%).

Berdasarkan uji chi square diperoleh p-value $0,000 < 0,005$, maka begitu menyimpulkan yakni ditemukan relasi pengetahuan dengan ketidapatuhan kepada penderita DM Tipe 2 di RSUD Royal Prima Medan.

Tabel 7. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Ketidapatuhan Kepada penderita DM Tipe 2

Pengetahuan	Ketidapatuhan				Total	P value
	Kurang		Baik			
	f	%	F	%	F	
Patuh	3	10,0%	15	50,0	18	60,0%
Tidak patuh	10	33,3%	2	6,7	12	40,0%
Total	13	43,3%	17	56,7	30	100,0%

Mengacu pada Tabel 7 menampilkan bahwasanya pada dukungan keluarga kurang, patuh ada 3 responden (10,0%) dan tidak patuh ada 10 responden (33,3%). Dan dukungan keluarga baik, patuh ada 15 responden (50,0%) dan tidakpatuh ada 2 responden (6,7%).

Berdasarkan uji chi square diperoleh p-value $0,000 < 0,005$, maka begitu menyimpulkan yakni ditemukan relasi dukungan keluarga dengan ketidapatuhan kepada penderita DM Tipe 2 di RSUD Royal Prima Medan 2022.

Tabel 8. Hubungan Faktor Ekonomi Dengan Ketidapatuhan Diet Kepada penderita DM Tipe 2

Faktor Ekonomi	Ketidapatuhan				Total	P value
	<UMR		>UMR			
	f	%	F	%	F	
Patuh	2	6,7	16	53,3	18	60,0%
Tidak patuh	8	26,7	4	13,3	12	40,0%
Total	10	33,3	20	66,7	30	100,0%

Mengacu pada Tabel 8 menampilkan bahwasanya pada faktor ekonomi kurang, patuh ada 2 responden (6,7%) dan tidak patuh ada 8 responden (26,7%). Dan faktor ekonomi baik, patuh ada 16 responden (53,3%) dan tidak patuh ada 4 responden (13,3%).

PEMBAHASAN

DM merupakan sekelompok gangguan metabolisme dan karakteristik hiperglikemia yang terjadi akibat resistensi insulin, atau keduanya. Penderita DM memiliki masalah fisik seperti luka pada kaki dan bau yang tidak sedap, kelainan bentuk kaki, penurunan mobilitas fisik dan ketidakmampuan untuk menjalankan fungsi yang semestinya (Maesaroh., Mukhlis., & Widyastuti, 2019).

Hasil riset yang diselenggarakan di RSU Royal Prima Medan dengan memakai sampel ada 30 individu untuk melaksanakan analisis faktor yang berkaitan terhadap ketidakpatuhan diet kepada penderita DM tipe 2 diperoleh data karakteristik frekuensi responden menurut usia rentang umur 50-59 ada 15 individu (50%). Hal ini selaras terhadap riset yang diselenggarakan oleh (Damayanti, 2015) yang menemukan bahwa usia di atas 30 tahun merupakan faktor resiko DM tipe 2 karena penurunan kemampuan tubuh memproduksi insulin. Menurut ketua Indonesia Diabetes Association DM tipe 2 umumnya terjadi pada individu berusia 40 tahun ke atas, 18 individu (60,0%) laki-laki.

Hal ini berbeda dengan bukti yang menunjukkan bahwa DM tipe 2 lebih sering menyerang wanita daripada pria (Corwin 2009). Ada 12 individu (40%), berdasarkan pendidikan mayoritas siswa SMP. Dan menurut pekerjaan mereka,

Berdasarkan uji chi square diperoleh p value $0,002 < 0,005$ maka begitu menyimpulkan yakni ditemukan relasi faktor ekonomi dengan ketidakpatuhan kepada penderita DM Tipe 2 di RSU Royal Prima Medan 2022.

mayoritas 18 individu (60,0%) bekerja. Menurut riset ini laki-laki lebih cenderung melanggar pantangan makanan mereka.

Pada tingkatan pengetahuan diperoleh mayoritas responden baik ada 21 individu (70.0%). Karakteristik frekuensi responden pada tabel 3 diamati melalui dukungan keluarga dengan mayoritas responden baik ada 17 individu (56,7%). Berdasarkan data karakteristik frekuensi responden menurut ekonomi menampilkan bahwasanya jumlah responden ekonomi baik ada 20 individu (66.7%). Selaras terhadap riset (Ubaidillah., & Dipanusa, 2019) bahwa sebagian besar faktor ketidakpatuhan pasien dalam menjalankan diet ialah ekonomi. Pada karakteristik frekuensi ketidakpatuhan diet diperoleh mayoritas responden patuh ada 18 individu (60.0%).

Tabel 6 menampilkan hasil uji SPSS yang membandingkan individu yang patuh dan tidak patuh, dengan nilai p 0,000. Maka begitu H_0 ditolak, dan terdapat hubungan pengetahuan dengan ketidakpatuhan diet kepada penderita DMT2, dengan hasil uji p-value 0,000 kurang dari 0,005. Hal ini senada dengan temuan riset Rahayu (2020) yang menemukan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku seseorang. Uji chi-square memberikan probabilitas yang sangat rendah (0,000) untuk temuan riset. Akibatnya, memperluas pengetahuan seseorang mengarah

pada peningkatan kapasitas kognitif, yang pada gilirannya mendorong pergeseran dalam perspektif dan perilaku seseorang.

Penelitian yang diselenggarakan oleh Cahyati (2015), kesadaran DM dan ketaatan diet DM berhubungan. Peningkatan sikap dan ketaatan menunjukkan bahwa pendidikan diet berdampak pada ketaatan diet DM tipe 2. Setiap pasien berkembang pada tingkatan yang berbeda dalam hal pengetahuan. Diet DM dapat diterapkan dengan sikap positif saat mendapatkan pengetahuan dan informasi.

Temuan uji chi-square, termasuk nilai p 0,000, ditunjukkan pada Tabel 7 untuk data yang sesuai dan tidak sesuai. Maka begitu H_0 ditolak ($p=0.0000.005$), menampilkan bahwasanya ditemukan relasi genetik antara ketidakpatuhan dengan pembatasan diet dan diabetes tipe 2. Temuan ini konsisten dengan temuan Bangun dan Jatnika (2020), yang menemukan bahwa pasien diabetes mendapat manfaat besar dari individu yang mereka cintai yang menjalankan diet ketat. Hasil uji chi-square pada riset ini memiliki tingkatan signifikansi 0,000.

Menurut temuan mereka, penderita DM yang memiliki anggota keluarga yang suportif lebih cenderung menjaga pola makan yang sehat. Ini karena memiliki individu-orang tersayang yang mendukung dapat meningkatkan suasana hati pasien dan memberi mereka keyakinan pada kemampuan mereka sendiri untuk sembuh. Bertalina dan Purnama (2016) menguatkan temuan investigasi ini yang menyatakan bahwa memiliki anggota keluarga yang suportif akan mendorong seseorang untuk berolahraga dan mengikuti pola makan yang sehat. Tingkatan ketaatan diabetes dalam mematuhi

diet yang ditentukan meningkat sebanding dengan jumlah dukungan keluarga yang diberikan kepada individu penderita penyakit DM.

Pada tabel 8 menunjukkan hasil pengujian faktor ekonomi dengan ketidakpatuhan diet kepada penderita DM tipe 2, dengan hasil p -value 0,002 dan menampilkan bahwasanya faktor ekonomi baik dan pasien patuh ada 16 individu (53,3%). Hal ini disebabkan karena responden yang mempunyai cukup uang akan sering berkunjung karena mereka mampu untuk membayar saran bagaimana mengelola penyakit DM. Temuan ini menguatkan temuan Wenny dan Senuk (2013), yang memakai uji chi-square untuk menemukan hubungan bersignifikan antara pendapatan dan kesesuaian pola makan (dengan nilai p 0,002 kurang daripada 0,005). Sesampai pertimbangan moneter yang masuk akal dapat meningkatkan ketaatan diet.

Pasien DM tipe 2 yang tidak mematuhi dietnya sebab minimnya informasi, kurangnya dukungan keluarga, atau kurangnya sumber daya keuangan ditemukan nilai p -value 0,000 kurang daripada 0,005, menolak H_0 dan menerima H_a . Periset menyimpulkan bahwa berbagai variabel, seperti kurangnya informasi, kurangnya dukungan keluarga, kurangnya instruksi diet, dan ketidakmampuan untuk membayar pengeluaran diet, berkontribusi terhadap ketidakpatuhan diet kepada penderita DM Tipe 2.

KESIMPULAN

1. Ditemukan relasi pengetahuan dengan ketidakpatuhan diet kepada penderita DM tipe 2.
2. Ditemukan relasi dukungan keluarga dengan ketidakpatuhan diet kepada penderita DM tipe 2.

3. Ditemukan relasi faktor ekonomi dengan ketidakpatuhan diet kepada penderita DM tipe 2 karena dengan ekonomi.

Saran

Kepada responden dapat menerapkan kepatuhan diet dalam kehidupan sehari-hari khususnya penderita DM tipe 2, Hasil riset ini diharapkan menjadi masukan bahan dalam mengedukasikan terkait pentingnya diet kepada penderita DM tipe 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, Argi Virgona, and Galih Jatnika. (2020). "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 PENDAHULUAN Diabetes Mellitus (DM) Merupakan Penyakit Menahun Dimana Kadar Ggula Darah (Glukosa) Menimbun Dan Melebihi Nilai Normal . Tubuh Memerlukan Baha." 3(1):66-76.
- Bertalina, Purnama. (2016). Hubungan Lama Sakit, Pengetahuan, Motivasi Pasien Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes
- Corwin, E. (2009). Buku Saku Patofisiologi. Edisi 3 Revisi. Kedokteran EGC. JakartaDinas. (2018). Barat Jabung Tanjung Kesehatan. 2021. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Menjalankan Diet Pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus Tipe Dua." 4(March):1-19.
- Damayanti, S. (2015). Diabetes mellitus & Penatalaksanaan Keperawatan Yogyakarta : Nuha Medika
- Franly, a bal oni, Supit Wenny, and senuk abdurahim. (2013). "Hubungan Pengetahua Dan Dukungan Kelurga Dengan Kepatuhan Menjalani Diet Diabetes Melitus Di Poliklinik Rsud Kota Tidore Kepulauan Provins." KEPERAWATAN 1(4):1-7. doi: 10.2307/40118382.
- Gustina., Suratun & Heryati. (2014). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Kepada penderita DM. JKep.
- Hestina, D. W. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan dalam Pengelolaan Diet kepada penderita Rawat Jalan Diabetes Melitus Tipe 2 di Kota Semarang. Jurnal of Health Education, 2(2), 138-145.
- International Diabetes Federation. (2021). "Jumlah Penderita Diabetes Indonesia Terbesar Kelima Di Dunia." Artikel 1.
- Isnaeni, Nur Farida, Khairunnisa Nadya Risti, Hernie Mayawati, Mahluristya Khaulil Arsy, and Program Studi Ilmu Gizi. (2018). "The Indonesian Journal of Health Promotion MPPKI Open Access." The Indonesian Journal of Heath Promotion 1(2):40-45.
- Isnaini, Nur, and A. Saputra, M, H. (2017). "Pengetahuan Dan Motivasi Meningkatkan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe II." Medisains : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan 15(3):136-41.
- Jurnal Ilmu Keperawatan 8(1):10-21. Science, Vocational Nursing, Relationship Between Diet, and Mamik Clinic. 2020. "Jurnal Vnus." 02(02):71-78. doi: 10.52221/jvnus.
- Kartini, T.D., Amir, A., & Sabir, M. (2018). Kepatuhan Diet Pasien DM Berdasarkan Tingkatan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga di Daerah Puskesmas Sudiang Raya. Jurnal Media Gizi Pangan, 25(1),55-63.

- Meitus Cahyati, Suci Mei. (2015). Hubungan Tingkatan Pengetahuan Diet Diabetes Melitus Dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Dusun Karang Tengah, Yogyakarta. Yogyakarta: STIKES Aisyiyah Yogyakarta. Nugroho, Y, W., & Handono, N,P. (2017). Hubungan Tingkatan Kepatuhan Diet terhadap Kadar Glukosa Darah pada Penderita Diabetes Mellitus di kelurahan Bulusulur. *Jurnal Keperawatan GSH* ,6(1), 1-8.
- Pudyasti, Bekti, and Sugiyanto. (2017). "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Kepada penderita Lansia Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Minggir Sleman Yogyakarta." 12.
- Qurniawati, Dewi, Ajeng Fatikasari, Juniatulo Tafonao, and Elis Anggeria. (2020). "Pengaruh Diabetes Self-Management Education (DSME) Terhadap Perawatan Diri Pasien Luka Diabetes Melitus."
- Rahayu, Selvy Anggi Dwi &. Sri. (2020). "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Kepada penderita Diabetes Melitus Tipe II." *Jurnal Ilmu Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya* 15(1):124-38.
- Senuk, A ., Supit, W., dan Onibala , F. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalani Diet Diabetes Mellitus di Poliklinik RSUD Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara, *ejournal Keperawatan*, 1 (1): 1-7.
- Sormin, M. H., & Tenrilemba,F. (2019). Analisis faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di Uptd puskesmas Tunggakjati Kecamatan Karawang Barat Tahun 2019. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 3(2), 120- 146.
- Silalahi, L. (2019). Hubungan Pengetahuan dan tindakan pencegahan diabetes mellitus tipe 2. *Jurnal Promkes*, 7(2), 223.
- Sudirman, A. N., & Pakaya, A. W. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidapatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Di Poliklinik Rsud Otanaha Kota Gorontalo. *Zaitun. (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2(2).
- Ubaidillah, Z., & Dipanusa, A. P. (2019). Faktor Faktor Ketidapatuhan Diet Pada Klien Diabetes Melitus. *Journal Of Borneo Holistic Health*, 2, 17-29.
- Yulianti, Y. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Diet Dengan Kepatuhan Dalam Pelaksanaan Diet Pada Penderita Dabetes Mellitus Tipe li Di Desa Bojongsari Daerah Kerja Puskesmas Jampangkulon Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 11(2).
- Winahyu, K. (2018). Kepatuhan diet klien diabetes mellitus tipe 2 diamati melalui dukungan keluarga di puskesmas cipondoh tangerang. *Jurnal ilmiah keperawatan Indonesia*.
- World Health Organization. (2011). Use of Glycated Haemoglobin (HbA1c) in the Diagnosis of Diabetes Mellitus tipe 2 Abbreviated Report of a WHO Consultation. World Health Organization.